

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu komoditas peternakan yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan daging masyarakat Indonesia. Selain sebagai sumber protein hewani, usaha peternakan sapi potong juga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan mendukung perekonomian rumah tangga peternak. Sebagian besar usaha peternakan sapi potong di Indonesia masih dikelola oleh peternak rakyat dengan skala usaha yang relatif kecil. Umumnya usaha ternak dijalankan sebagai usaha sampingan atau tabungan keluarga, sehingga pengelolaannya masih dilakukan secara sederhana dan berdasarkan pengalaman yang dimiliki peternak.

Setiap peternak memiliki kondisi usaha yang berbeda, baik dari segi pengalaman beternak, jumlah kepemilikan ternak, maupun sistem pemeliharaan yang diterapkan. Perbedaan tersebut membentuk kondisi eksisting usaha peternakan sapi potong di suatu wilayah. Menurut Mardikanto (2009), kondisi eksisting penting diketahui untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, dan kebutuhan yang dimiliki oleh sasaran pembangunan. Salah satu permasalahan yang masih dihadapi peternakan sapi potong rakyat adalah rendahnya produktivitas ternak. Kondisi ini berkaitan dengan penerapan aspek teknis pemeliharaan yang belum optimal. Direktorat Jenderal Peternakan (1992) menjelaskan bahwa aspek teknis pemeliharaan meliputi pembibitan dan reproduksi, pakan, perkandangan, tatalaksana pemeliharaan, serta pencegahan dan pengendalian penyakit. Penerapan aspek-aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan keberhasilan usaha peternakan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas ternak adalah melalui penerapan inovasi pada aspek teknis pemeliharaan. Menurut Rogers (2003), inovasi merupakan suatu ide atau praktik yang dianggap baru oleh individu yang menerimanya. Dalam usaha sapi potong, inovasi pada aspek teknis pemeliharaan meliputi penggunaan bibit unggul melalui inseminasi buatan (IB), penerapan manajemen reproduksi, perbaikan kualitas pakan, penerapan manajemen kesehatan ternak, perbaikan sistem perkandangan, serta pencatatan (recording) usaha ternak. Berbagai inovasi tersebut diperkenalkan kepada peternak melalui kegiatan penyuluhan, pendampingan, serta program pemerintah yang melibatkan penyuluh peternakan dan petugas inseminator. Melalui kegiatan tersebut diharapkan peternak dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta menerapkan inovasi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha peternakan.

Kecamatan Kuranji merupakan salah satu wilayah pengembangan sapi potong di Kota Padang. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kota Padang, populasi sapi potong di Kecamatan Kuranji pada tahun 2021 sebanyak 7.547 ekor, kemudian menurun menjadi 6.496 ekor pada tahun 2022, meningkat menjadi 6.559 ekor pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 7.004 ekor pada tahun 2024. Selain itu, Jumlah RTP di Kecamatan Kuranji mengalami penurunan dari 3.722 RTP pada tahun 2022 menjadi 1.869 RTP pada tahun 2023, atau berkurang sebesar 49,78%. Data yang tersedia belum menjelaskan penyebab penurunan tersebut. Komposisi populasi sapi potong di Kecamatan Kuranji didominasi oleh sapi betina sebesar 70% dan sapi jantan sebesar 30%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

Kecamatan Kuranji memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan usaha sapi potong melalui penerapan inovasi pada aspek teknis pemeliharaan.

Salah satu inovasi yang telah diperkenalkan kepada peternak di Kecamatan Kuranji adalah teknologi inseminasi buatan (IB) melalui program pemerintah yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kota Padang bersama petugas inseminator. Selain itu, peternak juga memperoleh penyuluhan mengenai manajemen reproduksi, manajemen pakan, kesehatan ternak, dan tata laksana pemeliharaan melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan. Namun demikian, penerapan berbagai inovasi tersebut diduga masih belum optimal. Kondisi ini diperkirakan dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik peternak, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, kurangnya intensitas pendampingan, keterbatasan sarana dan modal usaha, serta masih kuatnya kebiasaan peternak menggunakan cara pemeliharaan secara tradisional.

Belum optimalnya penerapan inovasi pada aspek teknis pemeliharaan dapat menyebabkan produktivitas ternak belum berkembang secara maksimal, efisiensi usaha peternakan masih rendah, serta pemanfaatan potensi induk betina yang cukup besar di Kecamatan Kuranji belum optimal. Kondisi tersebut juga dapat menghambat pencapaian tujuan program pengembangan peternakan yang telah dilaksanakan pemerintah. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana kondisi eksisting usaha peternakan sapi potong serta sejauh mana penerapan inovasi pada aspek teknis pemeliharaan telah dilakukan oleh peternak di Kecamatan Kuranji. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program penyuluhan dan pengembangan peternakan yang sesuai dengan kebutuhan peternak. Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian

mengenai "Penerapan Inovasi pada Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Potong di Kecamatan Kuranji Kota Padang."

1.1 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini ialah :

1. Bagaimana kondisi eksisting usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Kuranji Kota Padang
2. Bagaimana penerapan inovasi pada pemeliharaan sapi potong di Kecamatan Kuranji Kota Padang

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mengetahui kondisi eksisting usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Kuranji di Kota Padang
2. Mengetahui penerapan inovasi pada pemeliharaan sapi potong di Kecamatan Kuranji Kota Padang

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian terkait kondisi eksisting usaha peternakan sapi potong
2. Memberikan informasi bagi peternak dan penyuluh sejauh mana penerapan inovasi pada pemeliharaan sapi potong oleh peternak.
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah khususnya dinas pertanian dalam mengambil kebijakan untuk menerapkan inovasi pada usaha peternakan sapi potong.